

Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat melalui Pengelolaan Sarana Kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Siti Erma Maemunah
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Cleanliness
Facilities,
Childhood
Education.

Early

Abstract

Cleanliness is a condition free from dirt, including dust, garbage and odor. The cleanliness of the school environment will not work without special regulations regarding cleanliness, the limited number of bins, the condition of inadequate hygiene facilities, and awareness of parents while waiting for school children to maintain cleanliness. The purpose of this study was to find out how the sanitation facilities at the Alhusaini and Riyadhushshibyan Early Childhood Education Institutions, and to find out how the use of hygiene facilities in the Child Education Institution at the age of Early Alhusaini and Riyadhushshibyan, and how hygiene was carried out by the Child Education Institution Early Age Alhusaini and Riyadhushshibyan. The method used in this study uses a qualitative research model with the design of a case study method, case study research is intended to study intensively about the background of the problem of the situation and position of an event that is currently taking place. The data collection technique used is by conducting observations, interviews, and documentation. Observation or observation is a data collection tool that is carried out by systematically observing and recording the symptoms under investigation. Interview is a way of gathering information material that is carried out by carrying out oral questioning unilaterally, face to face, and with the direction and objectives that have been determined. Documentation is looking for data on things or variables in the form of notes, transcripts, books, newspapers,

magazines, inscriptions, minutes of meetings, briefs, agendas, etc.

The results of this study describe the cleanliness facilities at the Early Childhood Education Institute in Sudamanik Village. The hygiene facilities of the Alhusaini Early Childhood Education Institute only have one trash can, broom, mop, and bathroom. The cleanliness facilities of the Riyadhushshibyan Early Childhood Education Institution are two bins, three bathrooms, brooms, mops.

Coreresponding

Author:

sitiermamaemunah@gmail.com

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Kebersihan lingkungan sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya peraturan khusus tentang kebersihan, jumlah tempat sampah yang terbatas, keadaan sarana kebersihan yang kurang memadai, dan kesadaran orang tua ketika menunggu anak sekolah untuk menjaga kebersihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sarana kebersihan yang ada di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan Riyadhushshibyan, serta mengetahui bagaimana pemanfaatan sarana kebersihan yang ada di Lembaga Pendidikan Anak usia Dini Alhusaini dan Riyadhushshibyan, dan bagaimana pelaksanaan kebersihan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan Riyadhushshibyan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan desain metode studi kasus, penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensive tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang sarana kebersihan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sudamanik. Sarana kebersihan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini hanya terdapat satu tempat sampah, sapu, alat pel, dan kamar

mandi belum ada. Sarana kebersihan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhusshibyan ini terdapat dua tempat sampah, tiga kamar mandi, sapu, alat pel

Kata Kunci : *Sarana Kebersihan, Pendidikan Anak Usia Dini*

@ 2017 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Dalam islam menjaga kebersihan adalah bagian dari iman. Sebagaimana dalam hadits”kebersihan sebagian dari iman”.

Kebersihan biasa kita mulai dari kebersihan rumah dan kebersihan diri. Ciri rumah yang sehat secara sarana kesehatan yang telah diatur pemerintah adalah yang pertama sumber air (yang menjadi pendukung utama kehidupan sehingga sumber air sehat dan bersih merupakan kewajiban). Yang kedua yaitu sirkulasi udara (perputaran udara didalam rumah akan membuat rumah menjadi tidak lembab dan selalu segar). Yang ketiga yaitu saluran pembuangan (saluran pembuangan

air yang lancar dan tidak menggenang serta tidak tersendat). Yang ke empat yaitu rumah bebas dari zat kimia berbahaya. Yang ke lima yaitu lingkungan rumah (dengan cara menanam tanaman hijau karena lingkungan hijau termasuk ciri-ciri dari rumah sehat). Yang ke enam yaitu kebersihan rumah yang harus bersih juga rapih. Yang ke tujuh yaitu pembuangan limbah atau sampah.

Selain kebersihan diri dan rumah, lingkungan sekolah sebagai rumah kedua adalah hal yang harus diperhatikan. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal, nonformal, dan informal. Yang indicator keberhasilannya salah satunya adalah menjaga kebersihan sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang bersih maka sudah seyogyanya sekolah

memberlakukan kegiatan kebersihan seperti menerapkan piket kebersihan tiap kelas, menyediakan alat kebersihan lengkap seperti tempat sampah, alat pel, kemoceng, pengki, sapu lidi, wiper, ember, semprot air, sapu. Adanya penjaga kebersihan, peraturan kebersihan, beserta sanksinya.

Penerapan kebersihan di rumah dan di sekolah dapat mempengaruhi proses belajar menjadi lebih nyaman, terhindar dari penyakit, membuat aktifitas menjadi lebih semangat, semakin betah di lingkungan sekolah. Berbeda halnya dengan lembaga pendidikan anak usia dini, dengan peserta didik anak-anak di bawah usia enam tahun, maka kebersihan dilakukan oleh petugas sekolah masing-masing.

Adapun penerapan kebersihan yang diberlakukan untuk pendidikan anak usia dini adalah sebatas pemahaman dan penerapan kebersihan yang sederhana, seperti siswa dapat membuat sampah bekas jajan atau makan ke tempat sampah, mampu berpendapat jika tempat atau ruangan kotor. Mampu mengidentifikasi atau

mengenali lingkungan yang bersih dan kotor, dan lain sebagainya.

Terlebih siswa pendidikan anak usia dini adalah siswa yang masih perlu bimbingan ketika ia ingin ke kamar mandi. Ia memerlukan pendamping ketika akan ke toilet. Hal ini seharusnya menjadi bahan perhatian bagi guru dan orang tua di pendidikan anak usia dini, karena secara medis anak-anak lebih rentan terkena penyakit ketimbang orang dewasa.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Setiap lembaga sekolah termasuk pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga pendidikan yang wajib memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk ketuntasan belajar, salah satunya adalah memiliki sarana kebersihan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan

Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan. Dipilihnya dua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ini adalah karena Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan berbasis pedesaan yang biasanya masih dalam tahap perkembangan dan kemajuan.

Sarana kebersihan adalah alat yang digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah atau rumah. Kebersihan sering kali dianggap ringan oleh siswa atau siswi bahkan pendidik, kesadaran yang minim pun menjadi sebab masih adanya kotoran dilingkungan sekolah.

Berdasarkan UU No 9 Pasal 3 Tahun 1960 yang berbunyi “pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan hidup yang sehat adalah penting untuk mencapai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat” dan “pengertian dan kesadaran rakyat tentang pemeliharaan dan perlindungan kesehatan adalah sangat penting untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”

Permasalahan sarana di Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan Pendidikan Anak Usia Dini di Riyadhushshibyan adalah kurangnya sumber daya manusia untuk pembersih lingkungan sekolah, kesadaran anak yang kurang dan fasilitas yang kurang memadai. Untuk itu penelitian ini akan mendata dan mendeskripsikan pada pembiasaan perilaku hidup sehat melalui pengelolaan sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Al-Husaini, Bojong Barang, Desa Sudamanik Kecamatan Cimarga dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan, Leuwi Loa, Desa Sudamanik Kecamatan Cimarga.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dan wawancara. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan

sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini memusatkan pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut (Arikunto, 1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subyek penelitian dapat

berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relatif terbatas, namun variable-variable dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danin, 2002)

Adapun langkah-

langkah penelitian studi kasus sebagai berikut :

Pemilihan Kasus; Kasus yang dipilih pada penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Desa Sudamanik.

Pengumpulan Data; Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Salah satu analisis dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembuktian tentang kebersihan.

Analisis Data; Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai di lapangan. Perbaikan (refinement) Perbaikan

pada penelitian ini untuk menguatkan data yang terkumpul dengan keadaan yang ada di lapangan (tempat penelitian). Penulisan Laporan; Laporan ini diharapkan menjadi perhatian penting untuk peneliti, pembaca, pihak sekolah dan juga mahasiswa lainnya agar terselesaikannya masalah yang ada dan agar terciptanya suasana yang kondusif di sekolah untuk siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Objektif Desa Sudamanik

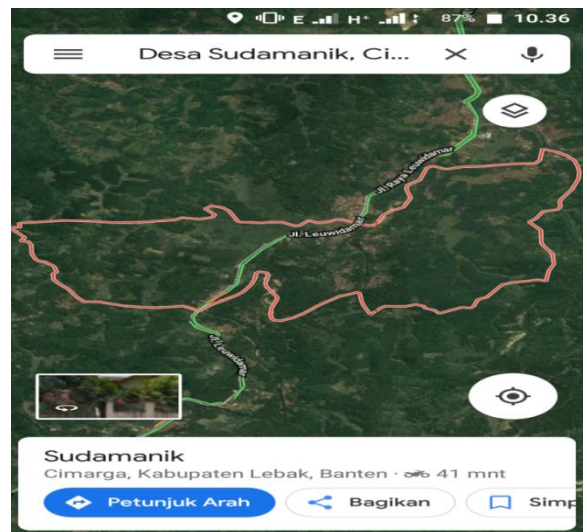
1. Sejarah Desa / Kelurahan

Sejarah Desa Sudamanik saat ini masih digali oleh penyusun untuk mendapatkan data yang valid. Desa Sudamanik merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Cimarga, yang mana kecamatan cimarga ini mempunyai 17 desa diantaranya yaitu desa sudamanik. Kecamatan cimarga ini letaknya tidak terlalu jauh dari pusat kota

yaitu sekitaran ± 9 KM. Desa Sudamanik memiliki luas wilayah 663,58 .

Gambar 4.1

Peta Desa



Sudamanik, Kec. Cimarga

Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Girimukti	Cimarga
Sebelah selatan	Sangkanmanik	Cimarga
Sebelah timur	Jayamanik	Cimarga
Sebelah barat	Gununganten	Cimarga

Sumber Profil Desa Sudamanik

Sumber Profil Desa Sudamanik

a. Aset Desa / Kelurahan

Desa Sudamanik memiliki banyak potensi khususnya di bidang

Pertanian, Perkebunan, dan kehutanan yang didukung dengan program dan bantuan pemerintah sehingga menjadi potensi dan Mata Pencarian Masyarakat untuk perbaikan Tarap Hidup di bidang perekonomian, sehingga Desa Sudamanik memiliki potensi unggulan sebagai berikut :

- 1) Pertanian padi sawah
- 2) Perkebunan kelapa dan karet
- 3) Kehutanan seperti kayu, dan bambu

Wilayah Desa Sudamanik memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat.

Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Sudamanik dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencarian, seperti: petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Berdasarkan data dapat kita simpulkan bahwa masyarakat desa Sudamanik secara keseluruhan mayoritas berprofesi sebagai buruh tani.

Kondisi objektif Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Sudamanik

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Sudamanik terdiri dari dua lembaga. Yang pertama, PAUD Alhusaini yang terletak di kp. Bojong barang, dan yang kedua, PAUD Riyadhushshibyan yang terletak di kp. Leuwi Loa.

Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dipimpin oleh H. Ade, yang dikepalai oleh istrinya yaitu ibu Leni Nurakikah, S. Pd. Jumlah guru PAUD Alhusaini sebanyak tiga orang, pegawai lainnya yaitu pembersih lembaga sebanyak satu orang. TK A dipegang oleh seorang guru yang bernama ibu Enok Sartika, dan TK B dipegang oleh seorang guru yang bernama ibu Ina Sumiati, Amd. Fasilitas yang ada pada lembaga PAUD Alhusaini sebetulnya belum memadai, mulai dari ruangan kelas, tamanisasi, kamar mandi, dan sebagainya. Akan tetapi, itu semua tidak menjadikan sebuah penghalang para siswa dalam belajar. Lembaga PAUD Alhusaini berdiri pada tahun

2011. Berdirinya Lembaga tersebut, atas dasar keinginan sendiri, dan mendapatkan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Metode yang dipakai pada lembaga tersebut yaitu Calistung. PAUD Alhusaini memberikan waktu libur untuk para siswa dihari sabtu dan minggu. Kebiasaan dipagi hari sebelum memulai pelajaran yaitu berdoa terlebih dahulu dan memberikan semangat kepada siswa-siswi Alhusaini, guna menjadikan pikiran yang positif dan menjadikan para siswa belajar dengan semangat. Awal pembelajaran dimulai pukul 08:00 sampai pukul 10:00. Kebiasaan yang diterapkan di lembaga ini sebelum selesai atau mengakhiri pelajaran yaitu dengan berdoa sambil membuat barisan dan bersalaman kepada para guru atau kepada orang yang lebih tua darinya setelah selesai berdoa.

Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan terletak di kp. Leuwi Loa, kec Cimarga. Lembaga ini berdiri atas kemauan keluarga yang kuat nan gigih. Yang dipimpin oleh bapak A. Matin, S. Ag, jumlah guru di lembaga ini sebanyak dua

orang, yaitu ibu mamay muthmainnah dan ibu nidaurrohmah. Berdiri pada tahun 2016, Yang tidak lain mereka adalah anaknya serta menantunya. Pada lembaga ini, anak-anak difokuskan pada hafalan, metode yang diambil oleh lembaga ini berasal dari karawang, yaitu metode sedayu, yang artinya mengutamakan hafalan Alquran. Fasilitas yang ada pada lembaga ini sudah mulai berkembang, mulai dari bangunan, kamar mandi, tamanisasi dan lain sebagainya. Semangat belajar anak-anak sangat tinggi, walaupun fasilitas dan bangunan masih dalam tahap perkembangan.

Di lembaga ini, anak-anak diberikan waktu libur dihari jumat dan sabtu. Biasanya jumat ini digunakan untuk bersih-bersih lingkungan sekolah dan sekitar atau yang biasa disebut jumsih. Di lembaga ini, para orang tua murid cukup membayar 25.000 per bulannya. Akan tetapi, masih ada orang tua murid yang kurang peduli akan bayaran tersebut. Tetapi, ada juga yang diantara mereka yang memberikan lebih dari apa yang

sudah ditentukan oleh lembaga. Kegiatan pagi sebelum memulai belajar, anak-anak berdoa serta diberikan motivasi-motivasi, supaya mereka semangat belajar dan tekun dalam mencari ilmu. Dimulai dari pukul 08:00 sampai 10:00.

Sarana Kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Desa Sudamanik

Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini Bojong Barang

Sarana kebersihan pada lembaga ini hanya ada satu tempat sampah, sapu, alat pel dan belum ada kamar mandi yang guna memudahkan anak-anak apabila mereka ingin ke kamar mandi. Tetapi, walau fasilitas kebersihan yang ada pada lembaga tersebut, tidak membuat siswa-siswa tidak ingin belajar. Melainkan semangat mereka yang sangat luar biasa ingin bisa dan selalu mencoba. Biasanya, para orang tua yang mengantar serta menunggu anaknya keluar dari sekolah juga ikut membersihkan halaman serta ruangan kelas yang memang terlihat ada sampah. Tetapi, itu hanya berlaku beberapa saat saja. Karena para

orang tua yang suka saling mengandalkan satu sama lain, pada akhirnya, mereka sepakat untuk iuran bulanan sebesar 5000 untuk kebersihan lingkungan. Sarana kebersihan pada lembaga tersebut memang sangat minim, tetapi kondisi sekeliling sekolah tersebut selalu rapih dan bersih. Di lembaga ini, petugas kebersihannya hanya ada satu saja, yaitu bapak sadeli. Yang mana bapak sadeli ini adalah anak yatim yang memang ditugaskan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Meskipun tidak seberapa pendapatannya perbulan, tetapi beliau sangatlah tekun dalam menjaga kebersihan lingkungan lembaga.

Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhusshibyan Leuwi Loa

Sarana kebersihan pada lembaga ini hanya ada satu tempat sampah, sapu, alat pel dan dua kamar mandi. Tetapi, fasilitas belajar para siswa di lembaga ini sudah memadai. Pada setiap hari jumat, diadakan jumsih(jumat bersih) oleh para siswa dan para guru. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar anak belajar

mandiri. Pada lembaga ini, orang tua hanya membayar 25.000 guna kebersihan dan keperluan-keperluan siswa belajar. Kondisi lingkungan sekolah bersih dan rapih walau tempat sampah belum memadai. Dan para siswa pun sadar akan sampah bekas jajanan mereka untuk diletakkan pada tempat sampah.

Factor Penghambat adanya sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Yang menjadi factor penghambat adanya sarana kebersihan di lembaga ini adalah kurangnya kesadaran orang tua akan sampah yang ada pada lingkungan sekolah.

Factor penghambat sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan Leuwi Loa

Yang menjadi factor penghambat adanya sarana kebersihan di lembaga ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Factor Pendukung adanya sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Factor pendukung sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini Bojong Barang

Yang menjadi factor pendukung adanya sarana kebersihan di lembaga ini adalah para siswa mampu membuang sampah bekas jajanannya pada tempat sampah.

Factor pendukung sarana kebersihan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan Leuwi Loa

Yang menjadi factor pendukung adanya sarana kebersihan di lembaga ini adalah siswa mampu menjaga kebersihan dengan cara menempatkan sampah pada tempatnya. Sapu, tempat sampah, alat pel, dan sarana kebersihan tersebut digunakan oleh Lembaga.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat di Desa Sudamanik terdapat dua Lembaga, yaitu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Riyadhushshibyan.

Sarana kebersihan Lembaga PAUD Alhusaini ini hanya terdapat satu tempat sampah, sapu, alat pel, dan kamar mandi belum ada. Akan tetapi, lingkungan sekitar sekolah bersih dan rapih.

Sarana kebersihan Lembaga PAUD Riyadhusshibyan ini terdapat dua tempat sampah, tiga kamar mandi, sapu, alat pel. Akan tetapi, kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya rapih dan bersih.

Saran

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alhusaini dan Riyadhusshibyan harus tetap menjaga kebersihan lingkungannya, akan tetapi lebih sempurna lagi apabila sarana kebersihan sekolah memadai untuk para siswa dan para guru. Karena, dengan adanya sarana kebersihan yang lengkap dan memadai akan membuat para siswa lebih semangat menjaga kebersihan lingkungan sekolah nya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta
Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi*

Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press,

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mursid, 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurani, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep dasar PAUD*. Indeks.

Yusanto, M Ismail, 2014. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor. Al Azhar Press.

Internet:

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebersihan>

<http://pengertianaja.blogspot.com/2018/02/pengertian-kebersihan-menurut-para-ahli.html?m=1>

<https://www.google.com/amp/s/guru.ppkn.com/kebersihan-lingkungan-sekolah/amp>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini

<https://idahceris.wordpress.com/2012/04/10/faktor-yang-mempengaruhi-kesehatan>